BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

1.1 Latar Belakang

Kota Solok merupakan salah satu Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) di Sumatera Barat. Oleh karena itu, wajar jika pergerakan antara Kota Solok dengan Kota Padang yang merupakan Ibukota Provinsi, sekaligus sebagai Pusat Kegiatan Nasional / PKN, cukup tinggi. Selama ini, pergerakan tranportasi dari Kota Solok ke Kota Padang dilayani oleh angkutan umum, baik yang termasuk angkutan umum antar kota antar provinsi (AKAP) maupun angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP). Angkutan umum yang beroperasi melayani pergerakan antar kota tersebut dikelola oleh pihak swasta. Untuk melayani angkutan umum tersebut tersedia satu terminal regional yang terletak di pinggir Kota Solok.

Selain angkutan umum resmi AKAP maupun AKDP yang melayani pergerakan dari Kota Solok ke Kota Padang, ada moda transportasi angkutan umum tidak resmi yang mulai muncul pada tahun 2009. Angkutan ini tidak terdaftar secara resmi sebagai angkutan umum. Beroperasinya angkutan tidak resmi ini memperlihatkan bahwa permintaan untuk pergerakan dari Kota Solok ke Kota Padang semakin meningkat, yang tidak dapat dilayani oleh angkutan umum AKDP dan AKAP saja.

Ketidakmampuan angkutan umum resmi melayani permintaan, kemungkinan dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat pelayanan yang diberikan. Untuk menjamin dan memadainya tingkat pelayanan yang diberikan oleh operator angkutan umum khususnya angkutan umum AKDP, Menteri Perhubungan mengeluarkan standar pelayanan minimal (SPM) yakni *Peraturan Nomor. PM. 10 Tahun 2012 Tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Massal Berbasis Jalan*. Standar ini mengatur tentang aspek keamanan, keselamatan, kenyamanan, keterjangkauan, kesetaraan, dan keteraturan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan masalah yang akan diteliti berkaitan dengan tingkat pelayanan. Dalam hal ini angkutan umum AKDP mempunyai pesaing angkutan tidak resmi. Oleh sebab itu, pertanyaan dalam penelitian ini adalah apakah pelayanan yang diberikan oleh operator angkutan umum, khususnya angkutan umum AKDP, sudah memenuhi Standar Pelayanan Minimal SPM dari aspek keamanan, keselamatan, kenyamanan, keterjangkauan, kesetaraan dan keteraturan berdasarkan *Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor. PM. 10 Tahun 2012 Tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Massal Berbasis Jalan*.

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengindentifikasi tingkat pelayanan yang diberikan oleh operator bus umum AKDP untuk pergerakan dari Kota Solok ke Kota Padang dengan sasaran sebagai berikut :

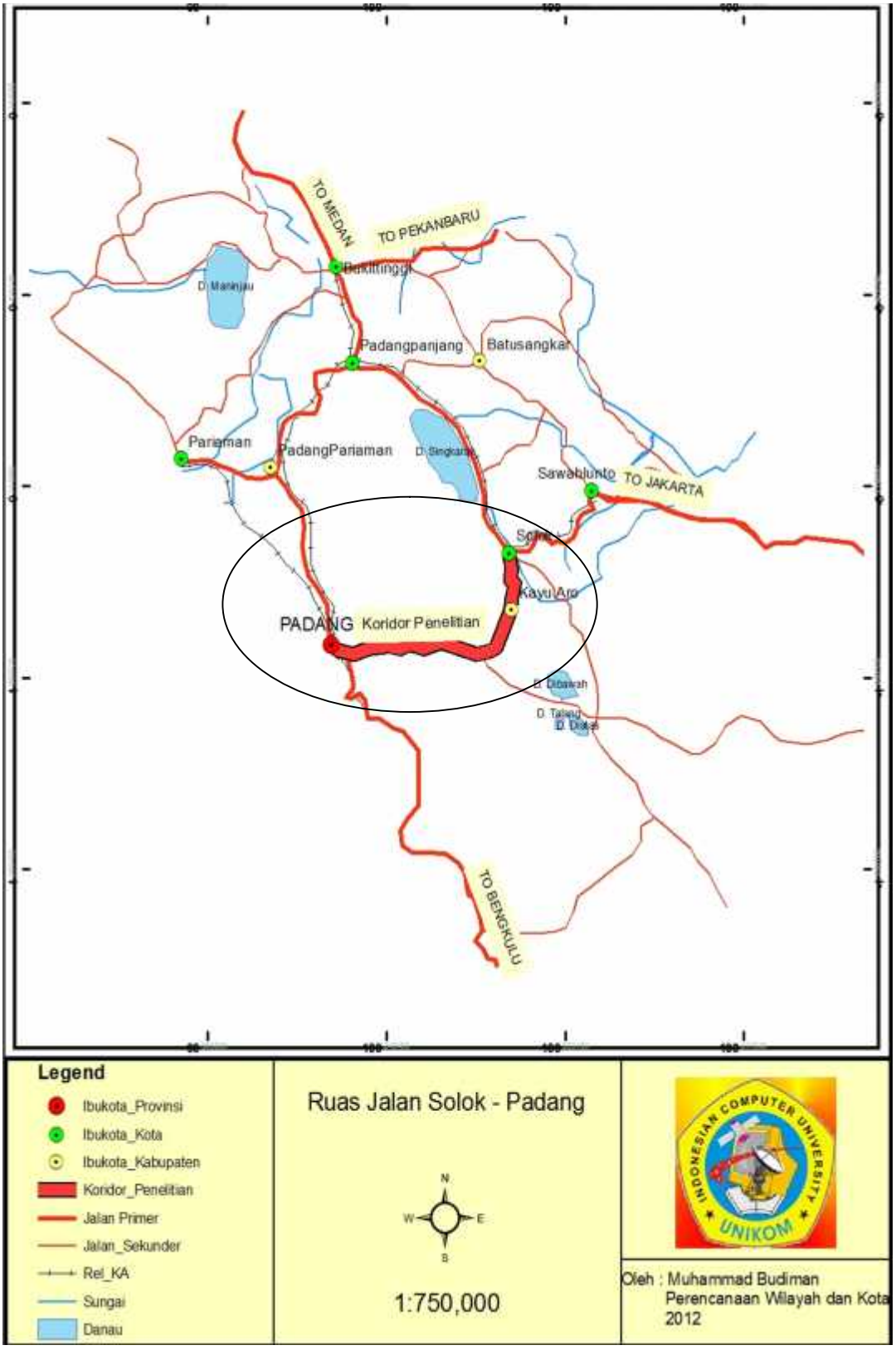
- Mengetahui tingkat pelayanan dari aspek keamanan, keselamatan, kenyamanan, keterjangkauan, kesetaraan, dan keteraturan setiap operator angkutan umum AKDP.
- Mengetahui operator yang paling baik sampai paling buruk dalam hal memenuhi pelayanan sesuai standar pelayanan minimal (SPM).

1.4 Ruang Lingkup

Lingkup penelitian yang akan diuraikan dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah Jalan Lintas Solok - Padang. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada peta jaringan jalan di bawah ini.



Sumber : Data Survey, Tahun 2012

Gambar 1.1 *Peta Lingkup Wilayah Penelitian*

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dari penelitian ini meliputi objek penelitian angkutan umum AKDP dan substansi standar.

1.4.2.1 Objek Penelitian Angkutan Umum AKDP

Objek penelitian yakni angkutan umum AKDP yang melayani pergerakan dari Kota Solok ke Kota Padang. Angkutan umum tersebut terdiri dari 4 perusahaan yakni PO. Jasa Malindo, PO. Trans Mitra, PO. Dirgantar, dan PO. Danau Raya. Semua perusahaan angkutan umum AKDP tersebut secara total memiliki 30 armada.

1.4.2.2 Substansi Standar Pelayanan

Di dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. PM. 10 Tahun 2012 tentang *standar pelayanan minimal (SPM) pelayanan angkutan massal berbasis jalan* mengatur dua jenis pelayanan yaitu, pelayanan di halte dan pelayanan di dalam bus. Pada penelitian ini akan menggunakan SPM angkutan massal berbasis jalan terhadap pelayanan di dalam bus. Kemudian, tidak semua indikator pelayanan yang dilihat, karena dibatasi untuk pelayanan dalam pergerakan antar kota saja, dapat dilihat pada **Tabel II.6** di bawah ini.

Tabel I.2
Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Uraian	Indikator	Nilai/Ukuran/Jumlah
Keamanan	- Identitas kendaraan	-Nomor kendaraan dan nama trayek berupa stiker yang ditempel	-Jumlah stiker	-Minimal 1 (satu)
	-Tanda pengenal pengemudi	-Berbentuk papan/kartu identitas mengenai nama pengemudi dan nomor induk pengemudi yang di tempatkan di ruangan mengemudi	-Jumlah kartu identitas	-Minimal 1 (satu)
	-Lampu isyarat tanda bahaya	-Lampu informasi sebagai tanda bahaya berupa tombol yang di tempatkan di ruangan pengemudi	-Jumlah lampu	-Minimal 1 (satu)
	-Lampu penerangan	-Berfungsi sebagai sumber cahaya di dalam mobil bus memberikan keamanan pada pengguna jasa	-Jumlah lampu yang berfungsi	-100% berfungsi
	-Petugas keamanan	-Orang yang bertugas menjaga ketertiban dan keamanan pengguna jasa di dalam mobil bus	-Ketersediaan petugas	-Minimal 1 petugas
	-Kaca film	-Lapisan pada kaca kendaraan guna mengurangi cahaya matahari secara langsung	-Presentase kegelapan	-Maksimal 60%
Keselamatan	-Kelaikan kendaraan	-Kendaraan sebelum dioperasikan wajib lulus uji kalaikan	-Pemenuhan laik jalan	-100% lulus uji kelaikan
	-Peralatan keselamatan	-Fasilitas penyelamatan darurat dalam bahaya, dipasang di tempat yang mudah dicapai dilengkapi dengan keterangan dan tata cara penggunaan berbentuk stiker dan paling sedikit meliputi : a) Palu pemecah kaca b) Tabung pemadam kebakaran dan, c) Tombol pembuka pintu otomatis	a) Jumlah yang berfunsi b) Kondisi baik	-100% berfungsi
	-Fasilitas kesehatan	- Fasilitas kesehatan yang digunakan untuk penanganan darurat kecelakaan dalam mobil bus berupa perlengkapan P3K	-Jumlah kotak P3K	-1 set disetiap mobil
	-Informasi tanggap darurat	-Informasi yang disampaikan pengguna jasa apabila terjadi kondisi darurat berupa nomor telfon dan/atau SMS pengaduan ditempel pada tempat yang strategis	-Jumlah stiker	-minimal 2 stiker

Variabel	Sub Variabel	Uraian	Indikator	Nilai/Ukuran/Jumlah
Kenyamanan	-Lampu penerangan	-Berfungsi sebagai sumber cahaya di dalam kabin mobil bus untuk memberikan kenyamanan	-Jumlah lampu yang berfungsi	-100% berfungsi
	-Kapasitas angkut	-Jumlah penumpang sesuai kapasitas angkut	-Jumlah penumpang terangkut	-Maksimal 100% sesuai kapasitas angkut
	-Fasilitas pengatur suhu ruangan	-Fasilitas pengatur suhu ruangan menggunakan AC (*air conditioner*)	a) Ketersediaan AC b) Suhu	a) Harus tersedia b) Suhu di dalam kabin 25-27^{o}C
	-Fasilitas kebersihan	-Fasilitas kebersihan berupa tempat sampah	-Jumlah tempat sampah	-Minimal 2
Keterjangkauan	-Ketersediaan integrasi jaringan trayek pengumpan	-Kemudahan akses pengguna jasa memperoleh angkutan umum dengan trayek yang berkelanjutan dengan trayek angkutan massal	- Ketersediaan angkutan pengumpan	-Harus tersedia
	-Tarif yang terjangkau	-Biaya yang dikenakan pada jasa untuk satu kali perjalanan	-Harga tiket terjangkau	-Sesuai SK penetapan tarif oleh Pemerintah Setempat
Kesetaraan	-Kursi prioritas	-Tempat duduk di mobil bus diperuntukkan bagi penyandang cacat, manusia lanjut usia, anak-anak dan ibu hamil	-Jumlah kursi	-Minimal 4
	-Ruang khusus untuk kursi roda	-Prasarana di halte dan mobil bus yang diperuntukkan bagi pengguna jasa yang menggunakan kursi roda	-Ketersediaan ruangan	-Harus tersedia
Keteraturan	-Waktu tunggu	-Waktu yang dibutuhkan pengguna jasa menunggu kedatangan bus	-Waktu (menit)	• Maksimal 10 menit
	-Kecepatan perjalanan	-Kecepatan rata-rata perjalanan	-Jarak tempuh per jam (km/jam)	• Kecepatan 70km/jam
	-Ketepatan dan kedatangan dan keberangkatan mobil bus	-Memberikan kepastian waktu keberangkatan dan kedatangan mobil bus	-Waktu	• Keterlambatan 5 menit dari jadwal yang ditetapkan
	-Sistem pembayaran	-Metode pembelian tiket yang memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi dengan cepat dan transparan	-Bukti pembelian tiket untuk petugas dan penumpang	• Manual

Sumber: Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. PM. 10 Tahun 2012 Tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Massal Berbasis jalan

1.5 Metodologi Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian diperlukan metode dan pendekatan yang tepat agar dapat memperoleh data yang relevan serta pelaksanaan penelitian yang tepat. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data dan analisis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

1.5.1.1 Identifikasi Kebutuhan Data

Untuk memenuhi kebutuhan data di dalam penelitian ini yakni Identifikasi tingkat pelayanan angkutan umum AKDP (studi kasus : pergerakan dari Kota Solok – Kota Padang) dapat dilihat di bawah ini :

a) Data Pelayanan
    - Jumlah perusahaan
    - Jumlah armada
    - Jumlah penumpang
    - Jenis kendaraan

b) Data Pendukung
    - RTRW provinsi dan RTRW Kota
    - Pergub tentang angkutan antar kota
    - Perda Kota tentang angkutan antar kota
    - SK tentang tarif angkutan umum antar kota
    - Prosedur perizinan armada trayek antar kota.

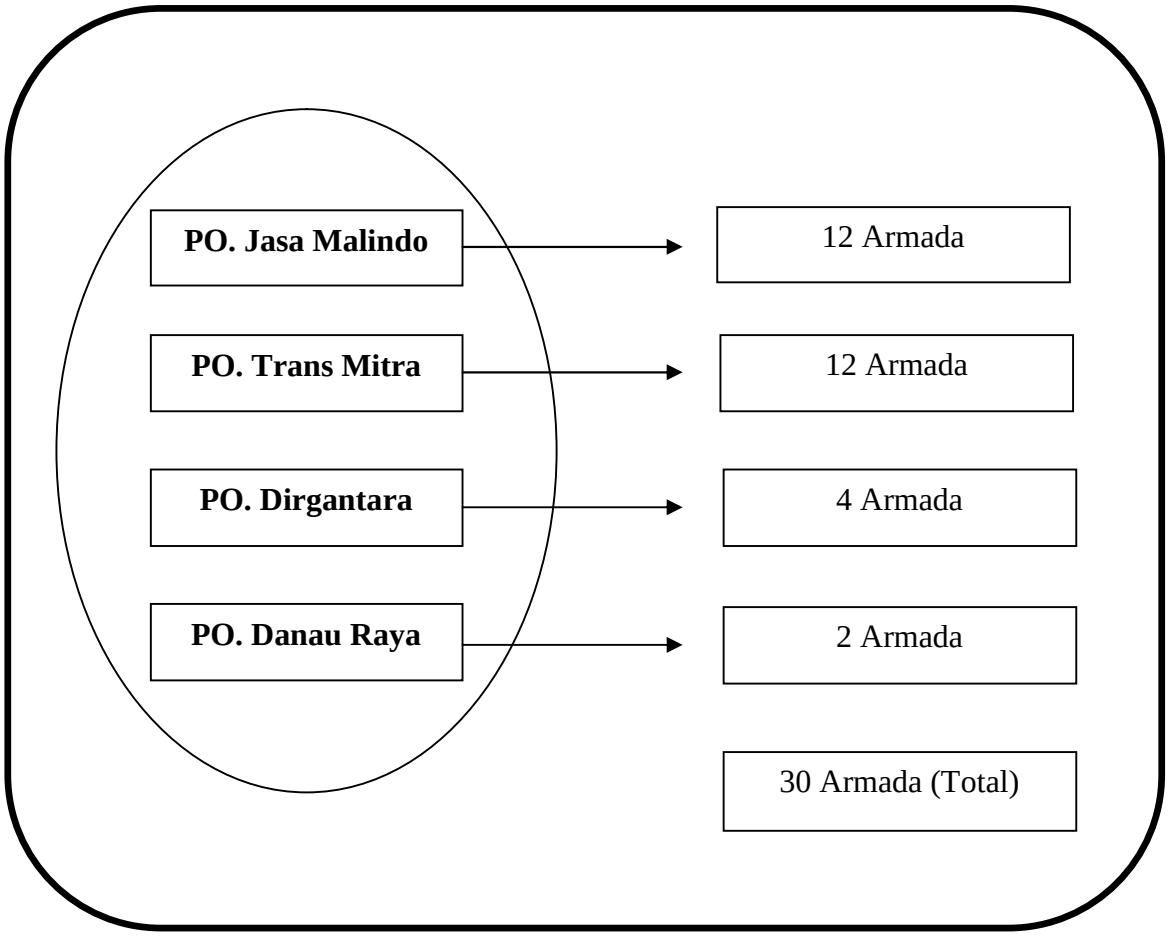
Selain mengindentifikasi kebutuhan data, di dalam penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data. Untuk mengetahui bagaimana teknik dalam pengumpulan data dapat dilihat pada **Tabel I.2** di bawah ini.

Tabel I.2
Teknik Pengumpulan Data

Sasaran	Variabel penelitian	Jenis Data		Teknik Pengumpulan
		Sekunder	Primer	
-Keamanan	• Identitas kendaraan	-	Primer	Cek Langsung
	• Tanda pengenal pengemudi			Cek Langsung
	• Lampu isyarat tanda bahaya			Cek Langsung
	• Lampu penerangan			Wawancara kepada Pengemudi dan Cek Langsung
	• Petugas keamanan			Cek Langsung
	• Kaca film			Cek Langsung
-Keselamatan	• Kelaikan kendaraan	-	Primer	Cek Langsung
	• Peralatan keselamatan			Wawancara kepada Pengemudi dan Cek Langsung
	• Fasilitas kesehatan			Cek Langsung
	• Informasi tanggap darurat			Cek Langsung
-Kenyamanan	• Lampu penerangan	-	Primer	Wawancara kepada Pengemudi dan Cek Langsung
	• Kapasitas angkut			Cek Langsung
	• Fasilitas pengatur suhu ruangan			Wawancara kepada penumpang
	• Fasilitas kebersihan			Cek Langsung
-Keterjangkauan	• Ketersediaan integrasi jaringan trayek pengumpan	-	Primer	Cek Langsung
	• Tarif yang terjangkau	-SK tarif angkutan umum	-	Wawancara kepada penumpang
-Kesetaraan	• Kursi prioritas	-	Primer	Wawancara kepada pengemudi dan Cek Langsung
	• Ruangan khusus untuk kursi roda	-	Primer	Cek Langsung
-Keteraturan	• Waktu tunggu	-	Pimer	Wawancara kepada penumpang
	• Kecepatan perjalanan			Wawancara kepada penumpang
	• Informasi tanggap			• Cek langsung
	• System pembayaran			• Cek langsung

Sumber : Data Survey, Tahun 2012

1.5.1.2 *Sampling*



Gambar 1.2 *Jumlah Populasi*

Untuk memperoleh data pelayanan tidak dilakukan *sampling*, mengingat jumlah perusahaan angkutan umum AKDP yang melayani pergerakan dari Kota Solok ke Kota Padang hanya sedikit, yaitu 4 perusahaan dan sebanyak 30 armada angkutan umum AKDP. Oleh karena itu populasi secara utuh menjadi objek penelitian.

1.5.2 Metode Analisis

Metode penelitian kualitatif adalah metode untuk menyelidiki obyek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak. Penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif jauh lebih subyektif daripada penelitian atau survei kuantitatif dan menggunakan metode sangat berbeda dari mengumpulkan informasi, terutama individu, dalam menggunakan wawancara secara mendalam dan grup fokus. Teknik pengumpulan data kualitatif diantaranya adalah *interview* (wawancara), *quesionere* (pertanyaan-pertanyaan/kuesioner), *schedules* (daftar pertanyaan), dan observasi (pengamatan, *participant observer technique*), penyelidikan sejarah hidup *(life historical investigation),* dan analisis konten *(content analysis).* Metode kualitatif ada 4 macam.

a. Metode Historis, yaitu metode yang menggunakan analisis atau peristiwa-peristiwa dalam masa silam kemudian dijadikan sebagai prinsip-prinsip yang bersifat umum.
b. Metode Komparatif/Metode Perbandingan, yaitu metode yang mempergunakan perbandingan antara bermacam-macam masyarakat beserta bidang-bidangnya untuk memperoleh perbedaan-perbedaan dalam persamaan-persamaan, kemudian untuk mendapatkan petunjuk-petunjuk mengenai perikelakuan manusia dalam masyarakat.
c. Metode Historis Komparatif, yaitu metode yang dipergunakan untuk meneliti masyarakat pada masa silam dan masa sekarang.
d. Metode *Case Study* / Studi Kasus, yaitu metode yang dipergunakan dengan tujuan untuk mempelajari sedalam-dalamnya salah satu gejala yang nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Obyeknya adalah keadaan kelompok-kelompok dalam masyarakat, lembaga-lembaga masyarakat, maupun individu-individu dalam masyarakat. (Sri W. dan Sutapa Mulya, 2007).

Metode yang akan digunakan yaitu komparatif atau perbandingan. Dengan tujuan membandingkan tingkat pelayanan dari objek penelitian yakni angkutan umum AKDP Solok-Padang menurut Peraturan Menteri Nomor. 10 Tahun 2012 dengan pelayanan yang diberikan oleh operator. Untuk mempermudah dalam menganalisis indikator pelayanan angkutan umum dari Peraturan Menteri Nomor. 10 Tahun 2012 *tentang standar pelayanan angkutan umum missal berbasis jalan*, setiap indikator diberi kode. Sistem kodefikasi yang digunakan dilihat dapat pada tabel di bawah ini.

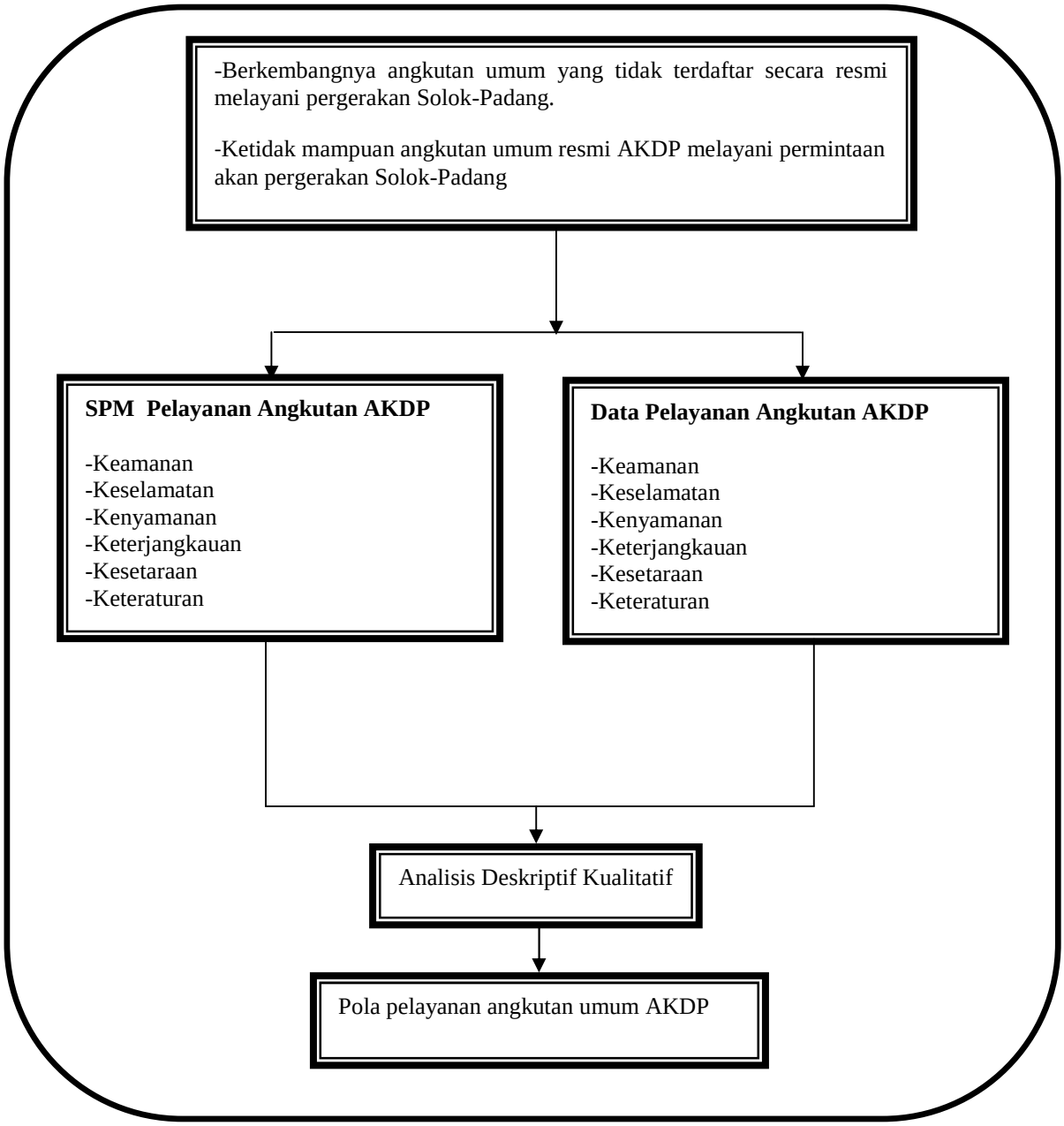
Tabel I.3 Kodefikasi Indikator Pelayanan

Variabel Pelayanan	Kode	Indikator Pelayanan
Keamanan	**111**	Nomor kendaraan
	112	Nama kendaraan
	121	Kartu identitas pengemudi
	122	Nomor induk pengemudi
	131	Tombol lampu isyarat bahaya
	132	Lampu informasi bahaya
	141	Sumber cahaya di dalam bus
	151	Orang yang menjaga keamanan di dalam bus
	161	Lapisan kaca guna mengurangi cahaya matahari
Keselamatan	**211**	Kendaaraan wajib lulus uji kelaikan
	221	Palu pemecah kaca
	222	Tabung pemadam kebakaran
	223	Tombol pembuka pintu otomatis
	231	Kotak P3K
	241	Informasi pengaduan berupa no telfon atau SMS yang ditempel di kaca mobil
Kenyamanan	**311**	Lampu sebagai sumber cayaha di dalam kabin bus untuk memberikan kenyamanan
	321	Jumlah penumpang sesuai kapasitas angkut
	331	Fasilitas pengatur suhu ruangan (AC)
	341	Fasilitas kebersihan berupa tempat sampah
Keterjangkauan	**411**	Kemudahan akses pengguna jasa memperoleh angkutan umum dengan trayek berkelanjutan.
	421	Biaya yang dikenakan kepada pengguna jasa untuk satu kali pergerakkan
Kesetaraan	**511**	Tempat duduk yang disediakan bagi manusia cacat, ibu hamil dan lanjut usia
	521	Prasarana halted an mobil bus yang diperuntukkan bagi pengguna jasa yang menggunakan kursi roda
Keteraturan	**611**	Waktu menunggu yang dibutuhkan pengguna jasa
	621	Kecepatan rata rata perjalanan
	631	Memberikan kepastian waktu keberangkatan dan kedatangan mobil bus
	641	Metode pembelian tiket yang memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi dengan cepat

Sumber : Data Survey, Tahun 2012

1.5.3 Kerangka Pemikiran

Bagan alir yang merupakan kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada **Gambar 1.3** di bawah ini.



***Gambar 1.3** Kerangka Pemikiran*

1.6 Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang isi laporan ini, maka sub bab ini menjelaskan tentang sistematika pembahasan, seperti pada uraian dibawah ini.

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan secara khusus mengenai penyusunan penelitian ini diantaranya megenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tentang pengertian angkutan umum, tujuan dan sifat angkutan umum, permasalahan angkutan umum, angkutan umum antar kota dalam provinsi AKDP dalam bentuk trayek, atribut pelayanan angkutan umum.

Bab III Gambaran Umum Sistem Transportasi dari Kota Solok ke Kota Padang

Bab ini menguraikan tentang gambaran prasarana transportasi, gambaran angkutan umum AKDP Solok-Padang, gambaran pelayanan angkutan umum AKDP Solok-Padang.

Bab IV Analisis tingkat pelayanan angkutan umum AKDP pergerakan dari Kota Solok ke Kota Padang

Bab ini menguraikan tentang ketersediaan aspek pelayanan angkutan umum AKDP yang melayani pergerakan dari Kota Solok ke Kota Padang, dan tingkat pelayanan angkutan umum AKDP Solok-Padang di dalam penelitian ini.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, saran yang bersifat membangun dari penulis yang diharapkan dapat berguna dan saran studi lanjut.